

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR AGRICULTURE DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020

Naomi Theresia Irmawan¹Lenita Waty²

¹²Universitas Advent Indonesia

Email Korespondensi : 1732006@unai.edu; Lenita.waty@unai.edu

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cash turnover, receivables turnover, inventory turnover, and working capital turnover on the profitability of agriculture sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The independent variables in this study are cash turnover, accounts receivable turnover, and working capital inventory turnover. And the dependent variable in this study is profitability. The population in this study are agriculture sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used in this study used a purpose sampling technique. According to the criteria that have been set in the sampling, there are 8 companies that fit the criteria. The type of data used is secondary data taken by the documentation method by accessing the www.idx.co.id site. As well as the sites of each company. The analysis technique used is multiple linear regression analysis technique. The results showed that: (1) There is a positive influence between cash turnover on company profitability. (2) There is no influence between receivables turnover on company profitability. (3) There is a positive influence between inventory turnover on company profitability. (4) There is a negative influence between working capital turnover on company profitability.

Keywords: Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Working Capital Inventory Turnover, Profitability

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini perekonomian sudah berkembang dengan sangat pesat, teknologi yang semakin modern juga sangat mendukung adanya perkembangan perekonomian tersebut yang berguna untuk mempermudah para produsen agar mencapai pasar global sehingga dapat menjadikan persaingan yang lebih ketat.

Adanya peningkatan persaingan antar pelaku ekonomi yang bergerak diberbagai sektor juga bisa memperlihatkan adanya perkembangan perekonomian di indonesia. Baik itu bidang usaha yang berfokus didalam bidang jasa perdagangan ataupun industri yang mengalami peningkatan di dalam kegiatan perusahaan. Usaha tersebut dilakukan perusahaan-perusahaan agar bisa terus melaksanakan keberlangsungan hidup perusahaan itu sendiri. “Perusahaan merupakan suatu organisasi yang dibuat oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain dengan kegiatannya adalah melakukan proses produksi dan mendistribusikannya agar dapat mencukupi kebutuhan ekonomis manusia. Kegiatan tersebut pada hakikatnya dilakukan untuk menghasilkan laba perusahaan” (Soemarso, 2009:22). Agar bisa hidup dan bertahan didalam bisnis, perusahaan harus mempunyai sebuah produk yang bisa dijual kepada masyarakat. Dari hasil penjualan

tersebut perusahaan bisa menggunakannya menjadi sumber utama pengembangan produk.

Apabila perusahaan tidak memiliki produk yang bisa dijual, maka perusahaan tidak akan bisa bertahan dan mempertahankan keberadaannya. Oleh karena itu, suatu perusahaan harus bisa memiliki produk yang dijual dimasyarakat agar bisa mempertahankan kelangsungan organisasinya. (Rudianto, 2012:164). Saat ini perusahaan agriculture adalah salah satu jenis usaha yang padat tenaga kerja dan padat modal. Tantangan terbesar yang dihadapi didalam bisnis tersebut adalah persaingan yang sangat ketat untuk menciptakan produk yang berkualitas kedalam pasar. Dengan perkembangan teknologi saat ini perusahaan dituntut untuk bisa terus bersaing dan terus berinovasi dalam menghasilkan ciri khas perusahaan agar membedakan dengan perusahaan yang lain, hal tersebut dapat menjadikan daya tarik pelanggan untuk semakin mengenal perusahaan tersebut. Untuk dapat selalu mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju, perusahaan tentunya membutuhkan jumlah modal yang lebih banyak, maka dari itu faktor produksi modal memiliki arti yang cukup penting dalam membuat perusahaan menjadi berkembang dan lebih besar.

Profitabilitas adalah keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari kegiatan operasionalnya dengan tidak terlepas dari kebijakan- kebijakan yang dimiliki seorang manajer. Calon investor selalu melihat dari laba atau keuntungan perusahaan didalam menilai suatu kinerja perusahaan. Keuntungan tersebut yang bisa dijadikan untuk memastikan apakah suatu investasi pada perusahaan dapat menghasilkan keuntungan ataupun tingkat pengendalian yang diharapkan atau tidak.

Beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, adalah: *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Untuk mengetahui besarnya keuntungan (profitabilitas) yang dihasilkan perusahaan, didalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin (NPM)*. Dalam hal ini bahwa *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang dipergunakan untuk menghasilkan laba bersih, rasio tersebut juga sangat penting untuk perusahaan khususnya bagian manajer operasional dikarenakan dapat dijadikan tolak ukur dalam menetapkan harga jual barang yang diterapkan perusahaan supaya dapat mengendalikan beban usaha yang telah ada. Dengan kas telah diinvestasikan kedalam suatu komponen modal kerja maka dari itu perputaran modal kerja sudah dimulai sehingga dapat kembali menjadi kas. Apabila semakin cepat perputaran modal kerja maka bisa menunjukkan semakin efektif dalam menggunakan modal kerja sehingga memiliki dampak adanya peningkatan *Net Profit Margin (NPM)* didalam suatu perusahaan.

Perputaran piutang merupakan cara yang digunakan dalam mengukur seberapa lama penagihan piutang tersebut selama satu periode. Apabila semakin tinggi angka perputaran piutang maka hal tersebut menunjukkan bahwa penanaman modal kerja dalam piutang semakin rendah, hal tersebut tentunya semakin baik untuk perusahaan perputaran persediaan adalah suatu cara yang digunakan untuk mengukur suatu perusahaan dalam memutar barang dagangan serta ditunjukkan adanya hubungan antara barang yang dibutuhkan dalam mengimbangi atau menunjang tingkat penjualan yang sudah ditentukan. Kemungkinan kerugian yang dialami perusahaan semakin besar apabila jumlah persediaan lebih banyak jika dibandingkan dengan kebutuhan yang ada. Namun apabila persediaan perusahaan yang ada lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat kebutuhan yang ada maka bisa menekan tingkat keuntungan, itu dikarenakan adanya kekurangan kebutuhan material yang menyebabkan suatu perusahaan tidak bisa bekerja dengan jumlah produksi yang optimal. Maka dari itu jumlah persediaan harus bisa seimbang dengan kebutuhan yang diinginkan perusahaan agar proses produksi bisa berjalan dengan optimal.

Modal kerja adalah suatu komponen penting yang ada dalam suatu operasional perusahaan. Besar atau kecilnya modal kerja itu bisa disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan suatu perusahaan. Menurut Jumingan (2017:66) Modal Kerja merupakan kelebihan dari aktiva lancar terhadap utang jangka pendek perusahaan. Kelebihan itu disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan tersebut berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Maka dari itu modal kerja bisa dikatakan seberapa banyak perputaran dari modal kerja yang digunakan dalam satu periode tertentu.

Masalah yang ada didalam perusahaan tentang modal kerja adalah suatu persoalan yang tidak ada akhirnya, mengingat masalah tersebut memiliki banyak aspek. Modal kerja tersebut selalu dibutuhkan perusahaan dalam melakukan transaksi yang ada hubungannya dengan pembiayaan kebutuhan perusahaan selama perusahaan tersebut masih aktif. Perusahaan yang memiliki modal kerja yang baik maka dalam melakukan aktivitasnya bisa memperkecil adanya hambatan dan kesulitan yang mungkin dialami perusahaan.

A. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka isi rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor agriculture yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor agriculture yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah perputaran persediaan modal memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor agriculture yang terdaftar di BEI ?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penulisan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh positif perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor agriculture yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh positif perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor agriculture yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh positif perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor agriculture yang terdaftar di BEI.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan pemahaman tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor agriculture. Serta digunakan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama masa kuliah, sehingga bisa dijadikan bekal bagi penulis apabila sudah berada di dunia kerja.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan mengenai peningkatan profitabilitasnya. Juga

bisadigunakan perusahaan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang dilakukan perusahaannya dalam pengambilan keputusan.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Karena kelangsungan hidup perusahaan haruslah selalu dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitable*. Tanpa adanya keuntungan yang didapat perusahaan maka sangat sulit bagi perusahaan untuk terus bisa menarik modal dari luar perusahaan. Dibawah ini merupakan beberapa pengertian tentang profitabilitas yaitu: Menurut Sartono (2015:122) mengemukakan pendapatnya bahwa “profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang memiliki hubungan dengan penjualan total aktiva ataupun modal sendiri”. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal atau aktiva yang menghasilkan laba tersebut. Menurut Kasmir (2014:196) menyatakan bahwa “rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memberikan ukuran tingkat keefektifitasan manajemen perusahaan, hal ini bisa ditunjukkan dari keuntungan yang didapat dan pendapatan investasi”. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari proses kegiatan bisnis perusahaan melalui berbagai macam keputusan dan kebijakan yang dilakukan manajemen. Suatu perusahaan akan sulit mengalami penarikan modal dari luar jika dalam kondisi yang tidak menguntungkan.

Perputaran Kas

Kas adalah aktiva yang paling likuid atau dengan kata lain merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya (merupakan yang paling mudah diubah untuk dijadikan uang untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam jangka pendek), yang mempunyai arti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula tingkat likuiditasnya. Hal tersebut mempunyai arti bahwa perusahaan memiliki resiko yang lebih kecil untuk tidak bisa memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi perusahaan tidak diharuskan untuk mempunyai persediaan kas yang jumlahnya besar, hal tersebut karena akan banyak jumlah kas yang menganggur dan hal tersebut akan mengurangi jumlah keuntungan perusahaan. Akan tetapi apabila perusahaan yang hanya memprioritaskan keuntungan saja tanpa melihat likuiditasnya, maka perusahaan akan menjadi likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Menurut Rudianto (2012:188), “kas merupakan alat yang umum dimiliki perusahaan yang digunakan sebagai pembayaran dan juga siap dijadikan untuk investasi ataupun menjalankan kebutuhan perusahaan apabila suatu saat dibutuhkan”. Oleh karena itu kas mencakup segala alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan disimpan didalam perusahaan ataupun disimpan di bank. Sedangkan menurut Baridwan (2014:83) “kas adalah suatu alat yang digunakan sebagai pertukaran dan digunakan untuk ukuran didalam akuntansi. Kas merupakan aktiva yang kurang produktif, maka dari itu kas harus dijaga agar jumlahnya tidak terlalu besar sehingga tidak ada ‘*idle cash*’ ”.

Perputaran Piutang

Menurut Rudianto (2012:210) “piutang usaha merupakan klaim yang dilakukan perusahaan atas barang, uang, atau jasa kepada pihak lain dari transaksi di masa lalu”. Piutang dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu:

- A. Piutang Usaha, adalah piutang yang bersumber dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan, piutang usaha biasanya akan dilunasi dalam periode kurang dari satu tahun, sehingga bisa disebut sebagai aktiva lancar.
- B. Piutang Bukan Usaha Merupakan piutang yang diakibatkan bukan dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Sugiri, dkk (2007:35), mengemukakan pengertian “piutang merupakan tagihan yang dilakukan kepada individu atau perusahaan lain. Piutang merupakan hak perusahaan terhadap klaim yang akan ditagih dalam bentuk kas”. Piutang diklasifikasikan sebagai piutang usaha/dagang, piutang wesel, dan piutang lain-lain.

Menurut Soemarso (2009:338), pengertian “piutang merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan perusahaan dalam memberikan keringanan kepada para pelanggannya pada saat melakukan penjualan. Keringanan- keringanan tersebut yang diberikan biasanya berupa membolehkan para pelanggan untuk membayar di kemudian hari atas penjualan yang dilakukan”.

Perputaran Persediaan

Menurut Rudianto (2012:222) pengertian “persediaan adalah sejumlah bahan baku, barang jadi, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan yang memiliki tujuan untuk diproses lebih lanjut atau dijual”. Persediaan merupakan salah satu aset yang dimiliki perusahaan dan sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, persediaan harus dicatat dengan baik dan dikelola dengan baik agar perusahaan bisa menjual produknya serta menghasilkan pendapatan sehingga bisa mencapai tujuan perusahaan.

Jadi persediaan merupakan sejumlah barang yang disediakan perusahaan dan bahan-bahan yang ada di perusahaan untuk diproses produksi, serta produk jadi atau barang-barang yang disebabkan adanya permintaan dari konsumen setiap waktu. Persediaan adalah unsur yang sangat penting bagi perusahaan karena jumlah persediaan bisa menentukan atau mempengaruhi kelancaran dari proses produksi serta keefektifan dan efisiensi perusahaan. Persediaan barang yang ada di perusahaan dapat dibedakan menurut jenis dan posisi barang tersebut dalam urutan pengerjaan produk.

Persediaan secara umum merupakan salah satu aktiva lancar yang memiliki jumlah yang besar didalam perusahaan. Hal tersebut karena persediaan merupakan suatu hal yang sangat penting didalam menentukan kelancaran operasional perusahaan. Dilihat dari segi neraca, persediaan merupakan bahan-bahan atau barang-barang yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang yang akan segera dijual, diproses atau digunakan dalam periode normal perusahaan. (Sartono, 2015:443).

Persediaan bisa diklasifikasikan kedalam beberapa bagian, sesuai dengan jenis kegiatan perusahaan itu sendiri. Persediaan diklasifikasikan menjadi dua yaitu persediaan perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Persediaan barang dagang merupakan persediaan yang dibeli oleh perusahaan dan nantinya akan dijual kembali. Sedangkan perusahaan manufaktur merupakan persediaan yang terdiri dari persediaan bahan baku, bahan penolong, peralatan pabrik, barang dalam proses, dan produk selesai.

Perputaran Modal Kerja

Menurut Jumingan (2017:66) “modal kerja merupakan kelebihan dari aktiva lancar terhadap utang jangka pendek perusahaan. Kelebihan tersebut adalah modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan tersebut merupakan jumlah dari aktiva lancar yang berasal dari modal sendiri dan utang jangka panjang”. Menurut konsep fungsional, modal kerja merupakan jumlah dana yang digunakan oleh perusahaan selama periode akuntansi yang memiliki maksud agar menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut.

Kerangka Pemikiran Konseptual dan Hipotesis

Setelah latar belakang masalah diatas, maka sasaran yang akan dicapai adalah seberapa jauh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan.

A. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) memiliki manfaat untuk mengetahui tingkat ukuran perusahaan dalam kecukupan kas dalam membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas adalah suatu kemampuan kas yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka dapat dilihat berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu periode. Apabila semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin baik, karena itu berarti semakin tinggi efisiensi dari penggunaan kas serta keuntungan yang didapatkan pun akan lebih besar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nuriyani & Zannati (2017) dan Nurafika (2018) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

B. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Perputaran piutang merupakan rasio ukuran kemampuan perusahaan dalam menagih kas dari pelanggan. Piutang harus selalu berputar, dengan periode perputarannya tergantung dengan syarat yang disepakati pembayarannya. Semakin lemah atau semakin lama syarat pengembaliannya, maka semakin lama pula modal terikat pada piutang ini berarti tingkat perputarannya selama periode tertentu semakin rendah. Apabila nilai perputaran piutang tinggi menunjukkan bahwa semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola piutang, hal tersebut berarti profitabilitas dalam perusahaan bisa dipertahankan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Santoso (2013) dan Susanto, Nangoy & Mangantar (2014) yang mengemukakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

C. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

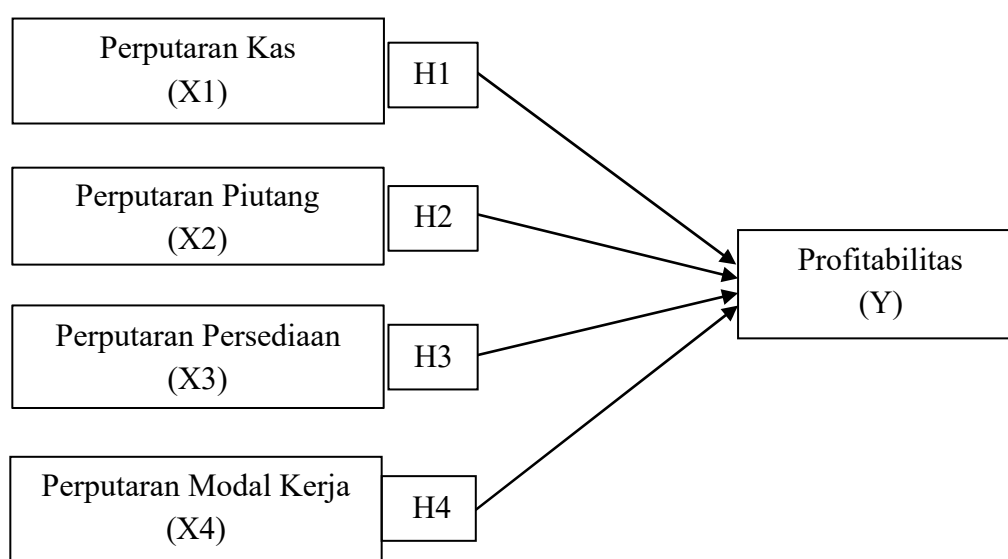
Perputaran persediaan merupakan rasio yang dilakukan dalam mengukur seberapa kali dana yang ditempatkan dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Perputaran persediaan pada perusahaan mengimplementasikan kinerja perusahaan didalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi nilai perputaran persediaannya, maka semakin tinggi pula perusahaan mengalami keuntungan. Dan sebaliknya apabila nilai perputaran persediaan pada perusahaan itu rendah maka semakin rendah pula perusahaan memperoleh keuntungan. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Canizio (2017) dan Dewi, Suwendra & Yudiaatmaja (2016) yang mengemukakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

D. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) memiliki tahap periode yakni dimulai saat kas diinvestasikan kedalam komponen modal kerja sampai pada waktunya kas akan kembali lagi menjadi kas. Agar bisa mengetahui dari keefektifan modal kerja

bisa menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (*working capital turnover*). Dalam rasio ini menunjukkan adanya hubungan modal kerja dengan penjualan dan akan diketahui seberapa banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk setiap rupiah modal kerja. Apabila semakin pendek periode tersebut, maka semakin cepat pula perputaran modal kerjanya. Cepat atau lamanya perputaran modal kerja tergantung pada seberapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerja tersebut. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Nawalani & Lestari (2015) dan Sariyana, Yudiaatmaja & Suwendra (2016) yang mengemukakan tentang perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kausal, yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk menganalisis tentang pengaruh dari satu variabel atau beberapa variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). "Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan" (Sugiyono 2017). Dengan bersumber dari data sekunder atau data tidak langsung. Penelitian ini akan dilakukan terhadap berbagai perusahaan sektor agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah meliputi akuntansi yang berupa laporan keuangan untuk masing-masing sampel dari tahun 2018-2020.

B. Populasi Dan Sampel

"Populasi merupakan jumlah dari keseluruhan objek yang akan diteliti yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya". (Sugiyono, 2017:119). Berdasarkan pengertian diatas, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. "Sampel merupakan bagian dari populasi dan karakteristik

dari populasi tersebut” (Sugiyono, 2017:120). Metode yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling*, “yaitu teknik pengambilan sampel menggunakan beberapa kriteria tertentu dengan cara membuat beberapa kriteria khusus dan mempunyai ciri yang spesifik dari populasi sehingga dianggap cukup representatif” (Sugiyono, 2017:126).

C. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dengan secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka, dan dokumentasi dikarenakan data yang digunakan didalam laporan keuangan ini adalah data laporan keuangan pada perusahaan sektor agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2020 yang bersumber dengan cara mendownload laporan keuangan tersebut melalui website www.idx.co.id

D. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan data yang dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*), maksimum, minimum, standar deviasi, dan variabel-variabel yang diteliti. Program SPSS *for windows* digunakan untuk menganalisis deskriptif. Ukuran yang digunakan dalam menganalisis deskriptif adalah rata-rata. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif bergantung tipe skala pengukuran *counstruct*, yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi dikatakan baik adalah yang bebas dari asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, serta mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Data yang telah dikumpulkan akan dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik dahulu sebelum dilakukan analisis, beberapa tahapannya sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat dalam penelitian kuantitatif sebagai bukti empiris, bahwa karakteristik sampel dengan karakteristik populasi. “Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah didalam variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak” (Ghozali 2018:161). Uji statistik yang digunakan dalam menguji normalitas data adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis. $H_0 =$ Data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $< 5\%$ $H_a =$ Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 5\%$

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang bagus seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan adanya varian variabel didalam model regresi yang tidak sama (konstan). Dalam model regresi yang baik adalah yang memiliki kondisi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Konsekuensi apabila adanya heteroskedastisitas adalah taksiran (estimator) yang didapat tidak efisien, baik itu sampel kecil ataupun sampel besar. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui adanya

heteroskedastisitas didalam suatu model regresi adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota-anggota rangkaian observasi yang tersusun didalam rangkaian ruang atau yang tersusun dalam rangkaian waktu. Konsekuensi adanya autokorelasi didalam model regresi adalah varian sampel tidak bisa menggambarkan varian populasinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bagian dari analisis data yang memperlihatkan bagian gambaran awal didalam setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui dari nilai rata-rata (*mean*), maximum, minimum dan standar deviasi pada setiap variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal atau dengan istilah lain apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

B. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Deteksi yang dilakukan adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka bisa dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas didalam suatu model regresi adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini mempunyai tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linear tersebut terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Salah satu cara yang digunakan dalam mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (WD).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda mempunyai tujuan untuk menentukan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Agriculture yang terdaftar di BEI

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa hasil uji perputaran kas memiliki nilai regresi linier berganda sebesar 0,005, nilai t sebesar 3,593 dengan arah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,025$ yang menunjukkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan ini bisa disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Sesuai dengan analisis diatas dapat dikatakan semakin tinggi perputaran kas maka keuntungan yang diperoleh pun akan semakin besar sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Hal ini membuktikan bahwa pihak-pihak yang ada di perusahaan sub sektor pertambangan logam dan agriculture lainnya telah efektif didalam mengelola kas yang dimiliki perusahaan, karena secara teoritis, apabila perusahaan mengelola perputaran kas dengan efektif maka bisa berdampak pada perputaran kas menjadi tinggi. Hal tersebut akan menjadikan penjualan dan profitabilitas serta kondisi keuangan didalam perusahaan pun jadi tidak terganggu.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Agriculture yang terdaftar di BEI

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa hasil uji perputaran piutang memiliki nilai regresi linier berganda sebesar 2,798, nilai t sebesar 0,445 dengan arah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,661 > 0,025$ yang menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan ini bisa disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal yang menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas adalah tingkat perputaran piutang yang terlalu rendah dan memerlukan waktu yang lama untuk bisa ditagih dalam bentuk uang tunai, penjualan kredit yang dilakukan perusahaan juga sedikit yang mengakibatkan penjualan menurun dan profitabilitas perusahaan juga mengalami penurunan. Syarat dalam pembayaran piutang merupakan salah satu faktor penentunya, karena apabila pembayaran lunak bisa mengakibatkan jumlah piutang semakin bertambah namun perputaran piutang justru semakin rendah. Serta apabila syarat pembayarannya ketat maka bisa mengakibatkan jumlah piutang yang dialami perusahaan semakin rendah dan perputaran piutangnya pun semakin tinggi. Hal inilah yang mengakibatkan perputaran piutang tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Agriculture yang terdaftar di BEI

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa hasil uji perputaran modal kerja memiliki nilai regresi linier berganda sebesar -0,022, nilai t sebesar -4,633 dengan arah negatif dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,025$ yang menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dengan ini bisa disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam menggunakan perputaran modal kerja dalam pengalokasiannya harus digunakan sesuai dengan kebutuhan serta harus diusahakan agar modal kerja digunakan secara tidak berlebihan atau kekurangan. Kelebihan modal kerja bisa menyebabkan banyaknya modal kerja yang menganggur dan sebaliknya kekurangan modal kerja bisa menghambat aktivitas operasional sehingga akan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan juga harus memaksimalkan modal kerja karena semakin pendek periode perputaran modal kerja maka semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.

C. Hasil Analisis

1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	40	,00	61,50	13,1908	13,93240
Perputaran Piutang	40	,00	1712,55	63,1258	271,21291
Perputaran Persediaan	40	,00	41,85	5,7245	8,44216
Perputaran Modal Kerja	40	-13,48	55,33	2,3345	10,75015
Profitabilitas	40	-24,54	,33	-,6390	3,88208
Valid N (listwise)	40				

2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09071669
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,128
	Negative	-,110
Test Statistic		,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

3. Hasil uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas	,931	1,074
	Perputaran Piutang	,866	1,155
	Perputaran Persediaan	,434	2,307
	Perputaran Modal Kerja	,392	2,553

4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,832 ^a	,692	,638	,09829	2,038

5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,080	,034	
	Perputaran Kas	,005	,001	,431
	Perputaran Piutang	2,798E-5	,000	,055
	Perputaran Persediaan	,021	,007	,527
	Perputaran Modal Kerja	-,022	,005	-,857

Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,499	4	,125	12,915	,000 ^b
	Residual	,222	23	,010		
	Total	,721	27			

a. Dependent Variable: Transform_SQRT Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

6. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,357	,027
	Perputaran Kas	3,593	,002
	Perputaran Piutang	,445	,661
	Perputaran Persediaan	2,998	,006
	Perputaran Modal Kerja	-4,633	,000

a. Dependent Variable: Transform_SQRT Profitabilitas

7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,832 ^a	,692	,638	,09829

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan, maka bisa diperoleh kesimpulan berikut ini:

1. Variabel perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan
3. Variabel perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Variabel perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang bisa dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk perputaran kas sebaiknya perusahaan harus lebih bisa mengendalikan laju perputaran kasnya, dikarenakan dijelaskan bahwa semakin tinggi perputaran kas maka keuntungan yang diperoleh pun akan semakin besar sehingga perusahaan harus bisa mengendalikan berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu, serta harus bisa dikendalikan dalam perputaran kas yang tinggi.
2. Untuk perputaran piutang perusahaan harus mengelola perputaran piutang secara efektif, karena semakin tinggi rasio perputaran piutang, maka bisa semakin baik dikarenakan jumlah piutang tak tertagih pun semakin sedikit.

Hal tersebut bisa berdampak positif bagi perusahaan. Namun apabila semakin besar jumlah piutang berarti semakin besar pula resiko yang ditanggung perusahaan, tetapi sejalan dengan itu juga bisa memperbesar profitabilitasnya.

1. Untuk perputaran persediaan pengelolaan dalam manajemen perputaran persediaan sangat menentukan didalam kelanjutan aktivitas perusahaan. Jadi perusahaan harus bisa menjaga tingkat perputaran persediaan karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan meminimalisir resiko terhadap kerugian yang dialami perusahaan.
2. Untuk perputaran modal kerja pengalokasiannya harus disesuaikan dengan kebutuhan yang dilakukan perusahaan sehingga tidak terjadi pengendapan modal kerja. Karena seakin besar rupiah modal kerja belum tentu memperbesar profitabilitasnya juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2014. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta: BPF UGM.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: BP UNDIP.
- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kontan.co.id. 2019. “Sejumlah Emiten Logam Dan Agriculture Percaya Diri Capai Target Produksi 2019.” Retrieved (<https://industri.kontan.co.id/news/sejumlah-emiten-logam-dan-agriculture-percaya-diri-capai-target-produksi-2019>).
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Clairene. 2013. “Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero).” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1(4):1581–90.
- Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta : BPF UGM.
- Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiri, Slamet, Abdul Halim, and Siti Resmi. 2007. *Akuntansi Pengantar 2*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Sarjito, Rully Ruliana, and Dedi Rossidi Soetama. 2017. “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.” *Jurnal Ilmu Akuntansi* 10(2):313–32.
- Susanto, Iriani, Sientje Nangoy, and Marjam Mangantar. 2014. “Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2(4):482–90.
- Wijaya, Anggita Langgeng. 2012. “Pengaruh Komponen Working Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan.” *Jurnal Dinamika Akuntansi* 4(1):20–26.